GeoScienceEd *7(4) (2026)*

Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika

http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index

Penerapan *Model Experiential Learning* Berbasis Simulasi Konferensi Pers untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teks Berita Siswa XI KA-1 SMKN 5 Bandung

Ahmad Bukran Hafizi[1]*, Yeni Cania[1], Rosi Rusanti[1]

[1] Pendidkan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3573

Article Info:
Received : 30 Agustus 2026
Revised : 21 September 2026
Accepted : 29 September 2026
Published : 30 Oktober 2026

Correspondence:

Ahmad Bukran Hafizi

Phone:

Abstract: This Classroom Action Research (CAR) was motivated by the low learning outcomes of students in news text material due to conventional learning methods that tend to be theoretical and lack direct experience. These conditions caused students to experience difficulties in identifying 5W+1H factual elements and understanding the structure of news texts contextually. Therefore, this study aims to improve student learning outcomes in news text material in Class XI KA 1 of SMKN 5 Bandung through the implementation of an Experiential Learning model based on press conference simulations. The learning process was designed using four stages of Kolb's cycle (concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization, and active experimentation) by integrating a press conference simulation as a platform for direct fact gathering. The research subjects comprised 34 students. Data were collected using news text learning outcome tests administered before (pretest) and after (posttest) the intervention. The data processing results demonstrated a significant increase in the class average score from 51.56 on the pretest to 87.44 on the posttest. Classical learning mastery (minimum mastery criterion = 75) increased from 0.00% (0 students) to 100.00% (34 students). Normalized Gain ($N\text{-Gain}$) analysis yielded a mean score of 0.7415, categorized as High (55.88% of students in the high category and 44.12% in the medium category). The paired sample t-test results confirmed a statistically significant difference in learning outcomes ($t = 16.6301$; $p < 0.001$). Thus, the application of the Experiential Learning model based on press conference simulations is proven effective in improving student learning outcomes in news text material for Class XI KA 1 students at SMKN 5 Bandung.

Keywords: Experiential Learning; Press Conference Simulation; News Text; Learning Outcomes; Classroom Action Research.

Citation: Hafizi, A. B., Cania, Y., & Rusanti, R. (2026). Penerapan Model Experiential Learning Berbasis Simulasi Konferensi Pers untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teks Berita Siswa XI KA-1 SMKN 5 Bandung. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(4), 6321–6324. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3573

Pendahuluan

Penguasaan materi teks berita merupakan salah satu capaian pembelajaran utama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran teks berita tidak hanya bertujuan mengasah kemahiran berbahasa secara fungsional, melainkan juga membina literasi kritis, pemahaman struktur piramida terbalik, mengidentifikasi fakta 5W+1H (ADIKSIMBA), serta ketepatan menganalisis kaidah kebahasaan baku (Rahayu et al., 2022; Sari & Agustina, 2023). Bagi peserta didik kejuruan, pemahaman yang mendalam mengenai pengolahan informasi dan teks berita merupakan kompetensi lintas disiplin yang sangat mendukung kesiapan kerja di dunia industri maupun komunikasi publik.

Kendati demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada materi teks berita masih menghadapi berbagai hambatan metodologis. Sebagian besar proses

Email: bukronhafizi@gmail.com

Copyright © 2026, Hafizi, A. B., Cania, Y., & Rusanti, R. (2026).
This open access article is distributed under a (CC-BY License

pembelajaran cenderung berlangsung secara teoritis-konvensional, di mana peserta didik hanya diminta menganalisis contoh teks berita yang tersedia di buku teks tanpa mengalami langsung proses pencarian fakta di lapangan (Nurlaila & Iskandar, 2022; Utami & Wijaya, 2021). Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang mampu mengaitkan fakta faktual dengan struktur berita, kesulitan membedakan opini dan fakta, serta memperoleh hasil belajar yang belum optimal.

Permasalahan tersebut teridentifikasi secara nyata pada peserta didik kelas XI KA 1 SMKN 5 Bandung. Berdasarkan hasil evaluasi awal (pretest) pemahaman materi teks berita, diperoleh rata-rata nilai kelas hanya sebesar 51,56 dengan tingkat ketuntasan klasikal 0,00% (tidak ada satu pun peserta didik dari total 34 siswa yang mencapai KKM 75). Nilai terendah peserta didik mencapai 20 dan nilai tertinggi hanya 66. Rendahnya pencapaian ini menegaskan perlunya inovasi model pembelajaran yang bersifat *hands-on*, kontekstual, dan mampu menghidupkan suasana kelas.

Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif dan pengerjaan tugas berbasis pengalaman nyata adalah model *Experiential Learning* yang dikembangkan oleh David A. Kolb. Model ini menempatkan pengalaman langsung sebagai pusat dari proses pembentukan pengetahuan melalui empat tahapan siklus yang berkesinambungan: *Concrete Experience* (pengalaman konkret), *Reflective Observation* (pengamatan reflektif), *Abstract Conceptualization* (konseptualisasi abstrak), dan *Active Experimentation* (eksperimentasi aktif) (Kolb, 2014; Morris, 2020; Yardley et al., 2021). Penelitian terkini membuktikan bahwa *Experiential Learning* mampu secara signifikan meningkatkan keterlibatan kognitif, pemahaman konsep, serta retensi hasil belajar peserta didik (Arop & Agah, 2023; Subektik & Wibowo, 2022).

Pada pengoperasionalan tahapan *Concrete Experience* materi teks berita, peneliti menerapkan teknik simulasi konferensi pers di dalam ruang kelas. Ruang kelas dikondisikan sebagai ruang pers interaktif di mana sebagian peserta didik/pendidik berperan sebagai narasumber yang menyampaikan rilis pers terkait peristiwa faktual di sekolah (seperti kegiatan praktik Kimia Analisis atau agenda OSIS), sementara peserta didik berperan sebagai jurnalis yang melakukan wawancara dan pencatatan fakta langsung (Fauziah & Supriatna, 2022; Pratama & Lestari, 2023). Melalui simulasi konferensi pers, peserta didik memperoleh pengalaman autentik dalam menghimpun data 5W+1H secara komunikatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar materi teks berita peserta didik kelas XI KA 1 SMKN 5 Bandung setelah diterapkannya model *Experiential Learning* berbasis simulasi konferensi pers.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang mengikuti model spiral Kemmis dan Taggart, meliputi empat tahap utama pada setiap siklusnya: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI KA 1 SMKN 5 Bandung Tahun Pelajaran 2026/2027 yang berjumlah 34 peserta didik.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran memadukan empat tahapan *Experiential Learning* dengan simulasi konferensi pers sebagai berikut: (1) *Concrete Experience*: peserta didik berperan sebagai jurnalis dalam simulasi konferensi pers untuk mengumpulkan data 5W+1H dari narasumber; (2) *Reflective Observation*: peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk merefleksikan dan memverifikasi kelengkapan fakta serta keakuratan kutipan narasumber; (3) *Abstract Conceptualization*: peserta didik bersama pendidik merumuskan kaidah kebahasaan (kalimat langsung/tidak langsung, verba transitif, konjungsi temporal) dan susunan piramida terbalik; (4) *Active Experimentation*: peserta didik menganalisis dan menyelesaikan evaluasi materi teks berita berdasarkan pemahaman hasil pengalaman lapangan.

Instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar materi teks berita yang diberikan pada *pretest* (sebelum tindakan) dan *posttest* (setelah tindakan). Tes mencakup penguasaan unsur ADIKSIMBA, analisis struktur piramida terbalik, dan analisis kaidah kebahasaan teks berita. Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif dan inferensial. Peningkatan hasil belajar diukur menggunakan analisis Normalized Gain (N-Gain) menurut rumus Hake (1999):

$$g = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (100 - \text{Skor Pretest})$$

Kategori N-Gain dikelompokkan menjadi: Tinggi ($g >= 0{,}70$), Sedang ($0{,}30 <= g < 0{,}70$), dan Rendah ($g < 0{,}30$). Selanjutnya, untuk menguji signifikansi perbedaan nilai sebelum dan sesudah tindakan, dilakukan uji statistik paired sample t-test menggunakan bantuan perangkat lunak statistik pada taraf signifikansi alpha = 0,05.

Hasil dan Diskusi

Hasil pengolahan data evaluasi pemahaman dan hasil belajar materi teks berita menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan setelah diterapkannya model *Experiential Learning* berbasis simulasi konferensi pers. Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif dan perbandingan ketuntasan belajar disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, terjadi lonjakan rata-rata nilai kelas sebesar 35,88 poin, dari 51,56 pada pretest

menjadi 87,44 pada posttest. Pada kondisi pretest, tidak ada peserta didik yang memenuhi KKM 75 (ketuntasan 0,00%). Setelah tindakan diberikan, seluruh peserta didik (34 siswa/100,00%) berhasil mencapai ketuntasan KKM dengan nilai terendah sebesar 80 dan nilai tertinggi mencapai 100. Penurunan standar deviasi dari 12,30 menjadi 8,07 mengindikasikan bahwa variasi pencapaian hasil belajar siswa semakin terdistribusi secara merata dan homogen pada rentang nilai tinggi.

Tabel 1. Rekapitulasi Statistik Hasil Pretest dan Posttest Peserta Didik (N = 34)

Parameter Statistik	Pretest	Posttest	Perubahan/ Selisih
Jumlah Siswa (N)	34	34	-
Rata-rata Nilai (X)	51,56	87,44	+35,88
Standar Deviasi (SD)	12,30	8,07	-4,23 (Data lebih homogen)
Nilai Minimum	20	80	+60,00
Nilai Maksimum	66	100	+34,00
Jumlah Tuntas (>= 75)	0 siswa	34 siswa	+34 siswa
Persentase Ketuntasan	0,00%	100,00%	+100,00%

Hasil analisis efektivitas peningkatan menggunakan Normalized Gain (N-Gain) secara klasikal memperoleh rerata nilai sebesar 0,7415 (74,15%), yang termasuk dalam kualifikasi Tinggi (g >= 0,70). Rincian distribusi kategori N-Gain individu ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori N-Gain Hasil Belajar Teks Berita

Rentang N-Gain	Kategori Efektivitas	Jumlah Siswa	Persentase (%)
g >= 0,70	Tinggi	19	55,88%
0,30 <= g < 0,70	Sedang	15	44,12%
g < 0,30	Rendah	0	0,00%

Tabel 2 memperlihatkan bahwa 19 peserta didik (55,88%) mengalami peningkatan nilai pada kategori Tinggi dan 15 peserta didik (44,12%) berada pada kategori Sedang, tanpa ada satu pun peserta didik yang berada pada kategori Rendah. Selanjutnya, pengujian signifikansi menggunakan paired sample t-test menghasilkan nilai t-hitung sebesar 16,6301 dengan p-value sebesar 1,32 x 10^-17 (p < 0,001). Karena p-value < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Experiential Learning* berbasis simulasi konferensi pers memberikan pengaruh peningkatan yang sangat signifikan secara statistik terhadap hasil belajar materi teks berita.

Keberhasilan tindakan ini didukung oleh kesesuaian antara karakteristik materi teks berita dengan tahapan siklus *Experiential Learning* yang dioperasionalkan melalui simulasi konferensi pers. Pada tahap *Concrete Experience*, peserta didik dibebaskan dari ketegangan teori abstrak melalui keterlibatan langsung dalam simulasi konferensi pers. Keterlibatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif (jurnalis) yang menghimpun fakta langsung dari narasumber, sehingga hambatan awal berupa kesulitan memahami struktur dan unsur fakta teratasi secara alami (Fauziah & Supriatna, 2022; Pratama & Lestari, 2023).

Pada tahap *Reflective Observation*, proses diskusi kelompok memungkinkan peserta didik membandingkan hasil catatan lapangan mereka, memverifikasi keakuratan kutipan narasumber, serta mengevaluasi kekurangtepatan pemahaman berita yang mereka alami saat pretest. Hal ini sejalan dengan temuan Morris (2020) dan Yardley et al. (2021) yang menyatakan bahwa refleksi terbimbing atas pengalaman langsung sangat krusial dalam mentransformasi informasi mentah menjadi pemahaman terstruktur.

Selanjutnya, tahap *Abstract Conceptualization* memfasilitasi konstruksi pengetahuan mendalam. Peserta didik secara aktif menghubungkan fakta hasil wawancara dengan kaidah kebahasaan baku (seperti konjungsi temporal, verba mental, dan kalimat langsung) serta formula piramida terbalik yang dibimbing oleh pendidik. Akhirnya, pada tahap *Active Experimentation*, peserta didik mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam menganalisis dan menyelesaikan soal-soal evaluasi teks berita secara tepat. Keseluruhan siklus ini terbukti memperkuat retensi memori dan keterlibatan belajar siswa SMK (Arop & Agah, 2023; Subektik & Wibowo, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Experiential Learning* berbasis simulasi konferensi pers terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi teks berita peserta didik kelas XI KA 1 SMKN 5 Bandung. Peningkatan ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai kelas sebesar 35,88 poin (dari 51,56 menjadi 87,44), pencapaian ketuntasan belajar klasikal 100,00%,

serta nilai rerata N-Gain sebesar 0,7415 yang berada pada kategori Tinggi. Uji t berpasangan mengonfirmasi signifikansi peningkatan tersebut ($t = 16,6301$; $p < 0,001$). Implikasi *practical* penelitian ini menunjukkan bahwa simulasi konferensi pers mampu menjadi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, komunikatif, dan kontekstual bagi sekolah kejuruan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala SMKN 5 Bandung, Guru Pamong Bahasa Indonesia, Wali Kelas XI KA 1, serta seluruh peserta didik kelas XI KA 1 SMKN 5 Bandung atas masukan, kolaborasi, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Referensi

Arop, B. A., & Agah, J. J. (2023). Experiential learning model in language arts education: Enhancing student achievement and retention. Journal of Educational Research and Practice, 13(1), 45-58.

Fauziah, N., & Supriatna, A. (2022). Efektivitas metode simulasi konferensi pers dalam pembelajaran teks berita di SMA. Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(2), 112-124. https://doi.org/10.23887/jebsi.v11i2.48201

Hake, R. R. (1999). Analyzing change/gain scores. Unpublished Booklet, 16(7), 1073-1080.

Kolb, D. A. (2014). Experiential learning: Experience as the source of learning and development (2nd ed.). Pearson Education.

Morris, T. H. (2020). Experiential learning theory: Conceptualising cycle phases for education. Educational Research, 62(2), 114-127. https://doi.org/10.1080/0142159X.2020.1755894

Nurlaila, S., & Iskandar, D. (2022). Kendala peserta didik SMK dalam memahami teks berita kontekstual. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 10(1), 34-45.

Pratama, R. A., & Lestari, S. (2023). Press conference simulation to improve vocational students' journalistic comprehension. International Journal of Instruction, 16(3), 201-218.

Rahayu, S., Agustina, E., & Suryani, N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 12(2), 150-162.

Sari, D. P., & Agustina, R. (2023). Analisis pemahaman literasi informasi dan teks berita siswa SMK kejuruan. Jurnal Literasi Bahasa, 8(1), 88-99.

Subektik, A., & Wibowo, A. (2022). Pengaruh model Experiential Learning terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Jurnal Penelitian Pendidikan, 22(3), 289-299. https://doi.org/10.15294/jpp.v22i3.39120